

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- INVESTOR IND.
-

KODE: LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: 28

TAHUN 2004

PTFI Berkomitmen Jaga Lingkungan di Sekitar Lokasi Tambang

JAKARTA (Media) : PT Freeport Indonesia (PTFI) berkomitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar lokasi pertambangan. Hal itu ditandai dengan melakukan survei berkala terhadap kondisi air di sekitar lokasi tambang.

Demikian dikemukakan Vice President Environmental Affairs PTFI Wisnu Susetyo saat melakukan kunjungan ke Media dan Metro TV, kemarin.

Didampingi Corporate Communication Manager Mindo Panggaribuan dan Senior Communication Officer Diana Yuliyanti, Wisnu mengatakan, survei berkala tersebut bertujuan untuk memastikan apakah PTFI masih memenuhi standar analisis mengenai dampak lingkungan yang ditetapkan pemerintah.

"Kita melakukan survei setiap tahun terhadap kondisi air di lokasi pertambangan," kata Wisnu.

Ia juga mengakui bahwa pertambangan adalah suatu usaha berpotensi menimbulkan kerusakan bagi lingkungan. Namun, lanjutnya, hal yang paling penting adalah bagaimana mengendalikan potensi kerusakan itu, dan meminimalkan dampaknya. Selain itu, katanya kehadiran pertambangan juga bisa dirasakan oleh penduduk di sekitar lokasi.

"Sebenarnya banyak kegiatan yang dilakukan manusia menimbulkan dampak bagi lingkungan. Misalnya, pemakaian mobil. Gas buangnya juga menimbulkan dampak lingkungan. Tapi yang penting dari itu adalah membuat agar dampak yang ditimbulkan tidak membahayakan," jelasnya.

Satu hal yang perlu diketahui masyarakat, kata Wisnu lagi, para pelaku usaha pertambangan terikat komitmen untuk merehabilitasi lingkungan yang rusak selama masa penambangan atau eksplorasi. Namun demikian, upaya rehabilitasi itu selalu dilakukan pada saat operasi

penambangan akan berakhir. Hal inilah yang kerap kali menimbulkan salah paham dalam masyarakat.

Proses rehabilitasi itu merupakan bagian yang harus dilakukan oleh perusahaan pertambangan dalam rangka menjaga pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Sementara itu, Mindo Panggaribuan menjelaskan bahwa selama beroperasi PTFI selalu menyisihkan sebagian untungnya untuk membangun masyarakat. Hal itu ditandai dengan pemberian bantuan dana sebesar 1% dari total pendapatan perusahaan setiap tahunnya.

"Rata-rata sekitar US\$18 juta kita sumbangkan untuk membiayai berbagai program pengembangan masyarakat yang bekerja sama dengan pemerintah setempat dan berbagai lembaga yang ada," kata Mindo. (Uud/V-1)